

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan penyakit degeneratif telah menjadi suatu masalah besar di dunia dan khususnya di Indonesia pada saat ini. Penyakit degeneratif merupakan penyakit kronik menahun yang banyak terjadi karena gaya hidup yang tidak sehat. Menurut *World Health Organization* (WHO) dan *the International Society of Hypertension* (ISH), saat ini terdapat 600 juta penderita hipertensi di seluruh dunia, dan 3 juta diantaranya meninggal dunia setiap tahunnya. Penyakit ini menyerang 22% penduduk dunia sedangkan di Asia Tenggara angka kejadian hipertensi mencapai 25% (WHO, 2019).

Hipertensi merupakan penyebab kematian utama ketiga di Indonesia untuk semua umur (6,8%), setelah stroke (15,4%) dan tuberculosis (7,5%). Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 Provinsi Kalimantan Selatan memiliki prevalensi kejadian hipertensi tertinggi sebesar 44,13% diikuti oleh Jawa Barat sebesar 39,6%, Kalimantan Timur sebesar 39,3%. Sementara itu, penderita hipertensi yang berhasil terdiagnosis oleh tenaga kesehatan di Indonesia hanya sebesar 9,4%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi di masyarakat sekitar 63,2% tidak terdiagnosis oleh tenaga kesehatan (Kemenkes RI, 2019).

Fakta yang terjadi di masyarakat masih ditemui pasien yang kurang patuh terhadap pengobatan yang diberikan. Ada banyak faktor yang bisa menyebabkan ketidakpatuhan pengobatan, diantaranya faktor internal meliputi faktor pasien, kondisi penyakit, faktor terapi, serta faktor eksternal yang meliputi faktor system pelayanan kesehatan dan ekonomi (Ajeng, Setyawan, & Ari Udiyono, 2015). Kepatuhan erat kaitannya dengan tingkah laku kesehatan masyarakat, dimana tingkah laku kesehatan masyarakat dapat diperbaiki dan ditingkatkan dengan adanya pemberian tindakan intervensi meliputi pelatihan, tindak lanjut/*follow up* (telepon, *home care*), *calendar pack/pillbox* (kotak obat), media pengingat (SMS, *WhatsApp/WA*), *packaging* obat khusus, dan media lain (Cross *et al.*, 2020).

Intervensi ialah suatu usaha yang dilakukan apoteker yang berorientasi untuk meninjau, meningkatkan, memelihara, dan memperbaiki tingkah laku kesehatan. Perlakuan intervensi dapat berupa cara tunggal maupun gabungan beberapa cara. Penggunaan *pillbox* sebagai alat yang dapat meningkatkan kepatuhan pengobatan dengan membantu dalam mengingatkan minum obat pasien yang dibantu apoteker. *Pillbox* berupa kotak obat memiliki prinsip pemakaian dengan memilah dan mengatur obat dalam waktu tertentu sesuai jadwal minum obat. Penggunaan *pillbox* dianggap sangat membantu dalam meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi karena sangat mudah pengaturannya.

Intervensi lainnya dapat berupa pengingat melalui media *whatsapp*

reminder. *Whastapp reminder* dapat digunakan untuk mengingatkan pasien melalui pesan teks kepada pasien yang memiliki *smartphone* dengan cara yang murah dan mudah dalam komunikasi sehingga mampu meningkatkan kepatuhan pasien untuk minum obat. Efektifitas biaya dan keinovatifan penggunaan *whatsapp reminder* oleh apoteker sebagai pelayanan utama telah dibuktikan pada penelitian Alfian & Wardati (2016) bermanfaat dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan pasien.

Berdasarkan data penderita hipertensi Puskesmas Kandangan yang berobat rawat jalan dimana pada tahun 2022-2023 berjumlah sebanyak 527 pasien. Data diambil pada rekap registrasi pasien hipertensi di poli lansia Puskesmas Kandangan berdasarkan hasil pasien hipertensi dengan komplikasi dan tanpa komplikasi. Problem ketidakpatuhan umum dijumpai dalam pengobatan penyakit kronis yang memerlukan pengobatan jangka panjang seperti hipertensi. Obat-obatan antihipertensi yang ada saat ini telah terbukti dapat mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi, dan juga sangat berperan dalam menurunkan resiko berkembangnya komplikasi kardiovaskuler. Namun demikian, penggunaan antihipertensi saja terbukti tidak cukup untuk menghasilkan efek pengontrolan tekanan darah jangka panjang apabila tidak didukung dengan kepatuhan dalam menggunakan antihipertensi tersebut (Suhadi, 2011).

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pemberian *PillBox* dan *Whatsapp Reminder* Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Dewasa Rawat Jalan di Puskesmas Kandangan”.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi dewasa rawat jalan di Puskesmas Kandangan?
2. Bagaimana pengaruh pemberian *pillbox* dan *whatsapp reminder* terhadap tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi dewasa rawat jalan di Puskesmas Kandangan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi dewasa rawat jalan di Puskesmas Kandangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian *pillbox* dan *whatsapp reminder* terhadap tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi dewasa rawat jalan di Puskesmas Kandangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi dan menambah wawasan mengenai tingkat kepatuhan pengobatan pasien hipertensi yang sangat penting dalam pelayanan kesehatan kepada pasien untuk memberikan motivasi dan meningkatkan kepatuhan pasien guna mencapai keberhasilan pengobatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas Kandangan

Diharapkan dalam penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pelayanan terkait dengan kepatuhan pasien hipertensi sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien.

b. Bagi Pemerintah Institusi Pendidikan Farmasi

Sebagai salah satu pedoman pembuatan kebijakan untuk pelayanan kesehatan terutama mengenai kepatuhan pengobatan pasien hipertensi dan untuk menambah referensi bacaan ilmiah pada perpustakaan institusi pendidikan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan gambaran atau informasi bagi pembaca atau peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian berkaitan dengan tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi menggunakan pillbox.

d. Bagi masyarakat

Sebagai edukasi bagi pasien untuk tetap patuh menggunakan obat dan untuk memperkenalkan profesi farmasi sebagai drug informant kepada masyarakat.

